

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan situasi atau kondisi dimana meningkatnya pendapatan di suatu kawasan atau negara karena adanya kenaikan atau peningkatan produksi dalam barang dan jasa di dalam negeri. Peningkatan pendapatan itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Semakin tinggi pendapatan dalam suatu negara maka pertumbuhannya juga akan semakin tinggi. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan *output* total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Maisaroh, 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya

perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Banyak dijumpai perubahan-perubahan dari ruang lingkup *eksternal* perusahaan. Dengan adanya perubahan lingkungan *eksternal* yang semakin cepat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan tersebut, serta perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan itu. Apabila dari tahun ke tahun laporan perusahaan menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta perusahaan tersebut dapat menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan perusahaan. Didalam proses peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tidak akan lepas dari penerapan keputusan manajer keuangan dalam meningkatkan *value* perusahaan. *Value* perusahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan perusahaan sehari-hari yang mana memerlukan upaya pengelolaan dana yang dapat menjamin kelancaran usaha perusahaan. Dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan sehari-hari dikenal dengan sebutan modal kerja.

Kondisi baik atau buruknya perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan itu. Apabila dari tahun ke tahun laporan perusahaan menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta perusahaan tersebut dapat menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan perusahaan. Begitupula sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Saham syariah merupakan salah satu produk investasi yang penerbitannya dilakukan oleh pasar modal syariah, bidang usahanya harus memenuhi prinsip syariah, salah satu kriteria dari saham syariah adalah perusahaan yang terdaftar sebagai efek syariah memiliki rasio hutang berbasis bunga dibanding total aset tidak lebih dari 45% (OJK, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kapitalisasi pasar saham syariah pada tahun 2022 tumbuh 10,87% dibandingkan tahun lalu. Meski jumlahnya meningkat, market share dari saham syariah ini baru mencapai 47,43%. Dengan demikian saham syariah belum bisa dikatakan mendominasi pasar saham secara keseluruhan. Akan tetapi Direktur Humas OJK Darmansyah optimistis bahwa saham syariah akan terus tumbuh dan kian mendominasi seiring dengan jumlahnya yang terus bertambah serta masifnya sosialisasi yang dilakukan oleh OJK dan pihak terkait (cnnindonesia.com, 2022). Banyak perusahaan makanan dan minuman yang termasuk dalam ISSI. Hal ini karena industri makanan dan

minuman umumnya dianggap sebagai industri yang sesuai dengan syariah, karena produk-produknya tidak mengandung unsur haram seperti riba, alkohol, dan babi.

Kinerja perusahaan makanan dan minuman dapat mempengaruhi pergerakan ISSI. Jika kinerja perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan baik, maka ISSI cenderung naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan buruk, maka ISSI cenderung turun. Beberapa perusahaan makanan dan minuman memiliki pengaruh yang besar terhadap ISSI. Perusahaan-perusahaan ini umumnya adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Sri & Rusmala, 2016). Manajemen modal kerja yang paling efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dapat terjadi di perusahaan apabila tingkat modal kerja tidak dipertahankan. Kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran kas perusahaan agar kreditor mengetahui waktu kapan hutang perusahaan dapat dibayar. Sehingga perusahaan membutuhkan aktiva lancar yang cukup besar agar dapat menutup hutang lancar sehingga tingkat keamanan perusahaan memuaskan.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja maka perusahaan tidak akan dapat beroperasi. Modal kerja membiayai beberapa

kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain perusahaan yang harapannya pengeluaran biaya tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Tingkat keefisienan modal kerja dapat dilihat dari semakin cepatnya masa perputaran kas tersebut. Apabila periode perputaran kas tersebut semakin pendek, maka semakin cepat perputaran kasnya yang berarti modal kerja tersebut efisien. Efisiensi modal kerja terbagi menjadi 3, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam peningkatan modal kerja, perusahaan menanamkan investasi terhadap perusahaan. Agar penanaman modal kerja tersebut dapat diketahui, maka perusahaan perlu mencantumkan atau melaporkan perubahan modal kerja tersebut kedalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Wibisono (1997) laporan keuangan perusahaan merupakan sumber data atau informasi yang menyajikan posisi kekayaan serta laba perusahaan (yang bersifat *intern*) secara periodik (berupa neraca dan laporan perhitungan rugi-laba). Dengan diperoleh mengenai informasi dari laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi adalah IHS Markit melaporkan, sektor manufaktur Indonesia masih berekspansi pada Februari 2022. Ekspansi ini diketahui dari *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur yang berada di atas level 50. Kendati masih berekspansi, nilai PMI manufaktur Indonesia menurun dari 53,7 pada Januari 2022 menjadi 51,2 pada Februari 2022, sekaligus menjadi yang terendah selama enam bulan terakhir.

Menurut IHS Markit, turunnya PMI Indonesia disebabkan oleh naiknya kasus Covid-19, yang kemudian berdampak pada terhambatnya permintaan klien dan jadwal produksi. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya pembatasan kegiatan sosial untuk menekan laju penularan virus. IHS Markit juga menilai kepercayaan bisnis di sektor manufaktur Indonesia sedang turun ke posisi terendah dalam 21 bulan terakhir. Di sisi lain, IHS Markit mencatat adanya peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk mendukung kenaikan permintaan dan produksi perusahaan manufaktur. Tingkat penciptaan lapangan kerja pada Februari 2022 ini dinilai merupakan yang paling cepat sejak Februari 2020.

Tabel 1.1
Manajemen Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di
ISS Periode 2020-2022

No.	Kode	Perputaran Kas (%)			Perputaran Piutang (%)			Perputaran Persediaan (%)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	CAMP	2.31	2.31	2.31	2.31	2.31	2.31	2.31	2.31	2.31
2	ICBP	0.00	0.00	0.00	9.44	9.03	9.22	6.98	6.99	6.62
3	INDF	0.00	0.00	0.00	12.18	12.48	12.69	5.28	5.61	5.26
4	MYOR	7.24	8.22	9.78	4.07	4.77	4.84	6.14	7.19	6.90
5	ROTI	2.92	3.72	5.68	6.87	8.23	8.93	15.06	13.45	13.89
6	SKBM	18.23	19.55	15.23	9.62	9.29	8.30	7.14	8.02	7.12
7	SKLT	-14.21	-96.96	-612.59	7.27	8.48	8.92	5.96	6.95	6.06
8	STTP	31.54	24.22	21.97	7.11	8.47	9.57	9.13	10.17	10.61
9	ULTJ	0.00	0.00	0.00	9.12	9.85	11.15	3.91	5.28	4.48
10	PCAR	4.17	19.44	74.28	1.07	4.18	6.06	4.06	9.65	12.02
11	CEKA	0.01	0.02	0.03	9.36	10.91	8.70	11.22	13.47	14.61
12	HOKI	-124.69	-24.22	-21.17	4.72	3.53	4.00	6.80	5.54	8.36
13	CLEO	65.42	79.81	374.96	8.00	8.98	8.61	5.57	5.75	5.58
14	GOOD	11.47	9.98	10.63	12.68	14.29	14.16	6.68	6.83	6.89
15	PANI	0.00	0.00	0.00	77.48	179.30	3.17	2.78	3.69	0.13
16	COCO	591.51	5.97	7.60	2.37	2.77	2.48	2.13	2.37	2.68
17	FOOD	0.67	0.64	1.19	4.65	6.46	6.79	4.83	4.89	5.44
18	DMND	0.00	0.00	0.00	6.07	7.31	8.55	3.70	4.03	3.98
19	IKAN	-6.20	-9.18	-13.91	5.28	5.05	5.95	2.33	2.75	2.56

20	KEJU	4.18	5.56	7.17	6.99	8.16	7.72	3.74	3.99	3.23
Rata-Rata		0.01	0.02	0.03	4.29	16.50	7.96	5.81	6.51	6.53

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang dari tahun 2020 ke tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja dan mampu meningkatkan efisiensi penagihan piutang mereka. Dan penurunan rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang dari tahun 2021 ke tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman tidak mampu mempertahankan efisiensi penggunaan modal kerja dan tidak mampu mempertahankan efisiensi penagihan piutang mereka.

Secara umum, fluktuasi rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2020 hingga 2022 merupakan hal yang wajar. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi makro maupun faktor spesifik perusahaan.

Faktor ekonomi makro, seperti kondisi perekonomian, tingkat inflasi, dan suku bunga, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk perputaran kas dan perputaran piutang. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Hal ini dapat menyebabkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman menjadi lambat. Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai pulih. Hal ini dapat menyebabkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang perusahaan

makanan dan minuman menjadi lebih cepat. Pada tahun 2022, perekonomian Indonesia kembali mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina. Hal ini dapat menyebabkan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman menjadi lambat kembali.

Dan faktor spesifik perusahaan, seperti strategi bisnis, kondisi industri, dan kebijakan perusahaan, juga dapat mempengaruhi perputaran kas dan perputaran piutang. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan makanan dan minuman menerapkan strategi untuk meningkatkan persediaan mereka untuk mengantisipasi gangguan rantai pasokan akibat pandemi COVID-19. Hal ini dapat menyebabkan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman menjadi lambat. Pada tahun 2021, beberapa perusahaan makanan dan minuman mulai mengurangi persediaan mereka seiring dengan pemulihan perekonomian. Hal ini dapat menyebabkan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman menjadi lebih cepat. Pada tahun 2022, beberapa perusahaan makanan dan minuman kembali menambah persediaan mereka untuk mengantisipasi gangguan rantai pasokan akibat perang Rusia-Ukraina. Hal ini dapat menyebabkan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman menjadi lambat kembali.

Pada tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mampu mengurangi persediaan mereka. Peningkatan penjualan

menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman membutuhkan persediaan yang lebih sedikit.

Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan mereka, seperti Meningkatkan akurasi peramalan permintaan, Meningkatkan efisiensi pengadaan, Meningkatkan efisiensi penyimpanan, dan Meningkatkan efisiensi penjadwalan produksi.

Peningkatan biaya persediaan menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman berupaya untuk mengurangi persediaan mereka. Secara umum, peningkatan rata-rata perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 merupakan hal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mampu mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 merupakan hal yang wajar, namun harus segera ditangani. karena fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi makro maupun faktor spesifik perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Didalam penilaian kinerja suatu perusahaan terdapat perbedaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Yang mana penilaian tersebut tergantung kepada ruang lingkup bisnis dari

masing-masing perusahaan. Pada umumnya dalam mengukur kinerja keuangan dibutuhkan alat analisis kinerja keuangan perusahaan.

Alat analisis tersebut berupa rasio keuangan yang berguna untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan. Didalam analisis rasio terdapat beberapa macam perhitungan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Rasio-rasio tersebut dapat ditunjukkan dari laporan keuangan yang mana didalam laporan keuangan tercantum modal kerja yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimal dengan menggunakan modal kerja yang seminim mungkin, begitu pula sebaliknya.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Cholil, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi

rendahnya profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Rasio solvabilitas biasa dikenal dengan leverage ratio. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan mengukur aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Tabel 1.2

Return on Asset Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISS Periode 2020-2022

No.	Kode	<i>Return on Asset</i>		
		2020	2021	2022
1	CEKA	0.12	0.11	0.13
2	ICBP	0.07	0.07	0.05
3	INDF	0.05	0.06	0.05
4	MYOR	0.11	0.06	0.09
5	ROTI	0.04	0.07	0.10
6	SKBM	0.00	0.02	0.04
7	SKLT	0.05	0.10	0.07
8	STTP	0.18	0.16	0.14
9	ULTJ	0.13	0.17	0.13
10	PCAR	-0.15	0.01	0.05
11	CAMP	0.04	0.09	0.11
12	HOKI	0.04	0.01	0.00
13	CLEO	0.10	0.13	0.12

14	GOOD	0.04	0.07	0.07
15	PANI	0.00	0.01	0.02
16	COCO	0.01	0.02	0.01
17	FOOD	-0.15	-0.14	-0.22
18	DMND	0.04	0.06	0.06
19	IKAN	-0.01	0.01	0.02
20	KEJU	0.18	0.19	0.14
<u>Rata-Rata</u>		<u>0.04</u>	<u>0.06</u>	<u>0.06</u>

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mampu meningkatkan profitabilitas mereka.

Peningkatan penjualan menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman menghasilkan lebih banyak laba. Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya mereka, seperti Meningkatkan efisiensi produksi, Meningkatkan efisiensi distribusi, Meningkatkan efisiensi pemasaran, dan Meningkatkan efisiensi administrasi. Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman juga menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset mereka, seperti Meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap, dan Meningkatkan efisiensi penggunaan aset lancar

Secara umum, peningkatan rata-rata ROA perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 merupakan hal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mampu mengelola aset mereka dengan lebih efisien dan menghasilkan laba yang lebih besar.

Faktor ekonomi makro, seperti kondisi perekonomian, tingkat inflasi, dan suku bunga, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROA. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan dan laba. Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai pulih. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman meningkatkan penjualan dan laba. Pada tahun 2022, perekonomian Indonesia kembali mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan dan laba.

Faktor spesifik perusahaan, seperti strategi bisnis, kondisi industri, dan kebijakan perusahaan, juga dapat mempengaruhi ROA. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan makanan dan minuman menerapkan strategi untuk meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman menghasilkan lebih banyak laba. Pada tahun 2021, beberapa perusahaan makanan dan minuman menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya mereka untuk mempertahankan laba mereka. Pada tahun 2022, beberapa perusahaan makanan dan minuman menerapkan strategi untuk mengurangi biaya mereka untuk bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sulit.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja**

Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISS Periode 2020-2022”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang manajemen modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan

- b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.